

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang dimiliki oleh suatu negara sebagai dasar usaha untuk mewujudkan cita-cita negara yaitu memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Untuk mewujudkan cita-cita suatu negara, maka diperlukan pula usaha mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.<sup>1</sup>

Seperti penjelasan dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:<sup>2</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

<sup>2</sup> Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 1998), hal.

*Artinya:*

*“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

(Q.S. Al Mujaadilah:11)

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa orang yang berpendidikan atau orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dengan kata lain bahwa orang yang berilmu memiliki keutamaan khusus di sisi Allah SWT. Tidak ada seorang pun yang meragukan pentingnya ilmu pengetahuan, dikarenakan ilmu hanya dapat dimiliki oleh manusia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada para malaikat untuk sujud kepada Nabi Adam AS, dikarenakan Allah SWT mengangkat derajat Nabi Adam AS di atas para malaikat.

Ilmu sangat penting bagi manusia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan ilmu akan dihormati oleh orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik, akan tetapi ilmu harus didasari dengan adanya iman yang kuat. Karena orang yang beriman tanpa di dasari ilmu tidak akan tahu apa-apa, sedangkan orang yang berilmu tetapi tidak beriman maka ilmunya akan sia-sia. Sehingga ilmu yang dimiliki harus berguna baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain dan untuk kebaikan bersama. Sebagaimana dikatakan Muhammad bin Al-Hasan dalam syairnya: *“Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi*

*pemilikinya, dia lebih utama, dan pertanda segala pujian. Jadikan hari-harimu untuk menambah ilmu. Dan berenanglah di lautan ilmu yang berguna”.*<sup>3</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka secara otomatis hal ini akan memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga setiap masyarakat memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, mulai dari anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan. Kewajiban menuntut ilmu telah dijelaskan dalam hadits berikut:

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: طَلَبُ الْعِلْمِ  
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ . . . . (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata: bersabda Rasulullah: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam laki-laki dan perempuan . . . .” (H.R. Ibnu Majah).<sup>4</sup>

Tidak ada batas usia untuk menuntut ilmu, karena kewajiban manusia untuk menuntut ilmu tidak memandang usia. Sebagaimana dalam hadits berikut:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga ke liang lahat”.(HR. Muslim).<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Zenna Metha Eka Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 2

<sup>4</sup>Juni Hartono, “7 Hadist Tentang Menuntut Ilmu”, dalam <http://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/05/7hadist-hadist-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses tanggal 22 Nopember 2016.

<sup>5</sup> Taufiq Imam, “Hadist-hadist Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu”, dalam <http://muslimfiqih.blogspot.co.id/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses tanggal 22 Nopember 2016.

Pada era globalisasi seperti yang dirasakan saat ini terlihat bahwa pendidikan memiliki tingkatan paling tinggi dikarenakan pendidikan mampu menentukan kualitas seseorang. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kualitas seseorang maka diperlukan kualitas sumber mutu pendidikan yang tinggi. Akan tetapi, pendidikan di negara Indonesia belum mampu mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas karena kualitas pendidikannya masih tergolong rendah. Salah satu penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia secara umum salah satunya disebabkan oleh kurangnya efektifitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas, maka sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suatu pendidikan yang efektif, sehingga apa yang telah dipelajari dalam pendidikan akan memiliki manfaat yang baik dan berguna untuk meningkatkan dan memperoleh kualitas pendidikan yang tinggi. Hal ini akan menjadi tantangan para pendidik untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas tinggi.

Dalam suatu pendidikan jelas terlihat adanya proses belajar dan mengajar, atau dengan kata lain kegiatan ini bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, seperti halnya pendidik tidak dapat dipisahkan dengan peserta didik. Untuk mewujudkan pendidikan dengan kualitas yang tinggi, maka perlu adanya

---

<sup>6</sup>Ana Dwi Wahyuni, "Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia", dalam <http://blog.umy.ac.id/anadwiwahyuni/pendidikan/penyebab-rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia/>, diakses tanggal 18 Desember 2016.

suatu pemikiran dan perencanaan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara meningkatkan belajar siswa dan memperbaiki kualitas pengajaran.

Pada dasarnya, pendidikan memiliki tujuan membentuk mental yang positif atau cinta terhadap prestasi, cara kerja dan hasil kerja yang sempurna.<sup>7</sup> Tujuan yang seperti itu memberikan kewajiban kepada setiap manusia untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Potensi tidak dapat diperoleh hanya dengan pembelajaran yang pasif, akan tetapi untuk memperoleh potensi diri yang berkualitas maka diperlukan suatu pembelajaran yang aktif.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar, dimana kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dengan sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang akan menjadi bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi *output* yang berkualitas.

Belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang kompleks. Perilaku ini dapat dilakukan sendiri atau bersama dengan orang lain. Dalam dunia pendidikan terdapat dua subjek penting yang terlibat dalam proses pembelajaran, yakni pendidik dan peserta didik. Guru bertindak sebagai pendidik di sekolah akan

---

<sup>7</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 101

membelajarkan peserta didik (siswa). Hal ini memberikan makna bahwa terdapat interaksi antara guru dan siswa.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar terdapat suatu faktor yang sangat berpengaruh yaitu keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik merupakan aset terpenting bagi negara, dengan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik maka secara otomatis hal ini mampu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan adanya sumber daya yang berkualitas, maka dapat memajukan kesejahteraan hidup masyarakat. Begitupula sebaliknya, jika peserta didik tidak berhasil dalam belajar maka generasi muda tersebut tidak akan mampu mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat. Fenomena yang seperti ini tidak akan mampu mewujudkan cita-cita negara dalam berbangsa dan bernegara, bahkan dapat merusak kehidupan bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru diharapkan mampu memberikan suatu model pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri.<sup>9</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan

---

<sup>8</sup> Zenna Metha Eka Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 3

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 4

memajukan daya pikir manusia.<sup>10</sup> Hal ini terbukti bahwa ilmu matematika diberikan kepada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan yang tinggi.

Melihat begitu pentingnya ilmu matematika, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan peserta didik yang tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan matematika dirasa sebagai ilmu yang sulit bagi peserta didik, sehingga akan berdampak buruk bagi prestasi atau hasil belajar siswa. Adanya bukti hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir masih sering di bawah standar mata pelajaran lain.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.<sup>12</sup> Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki cita-cita agar seluruh peserta didiknya memiliki hasil belajar yang maksimal. Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan kenyataannya yaitu bahwa di SMPN 1 Bandung belum mampu menggapai cita-cita tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai ujian sebagai hasil belajar siswa yang masih di bawah nilai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

Kondisi yang seperti ini mampu menggugah hati para pendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu mencari cara agar siswa

---

<sup>10</sup> I Putu Adi Yusnawan, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Gradien Di Kelas VIII SMP Negeri 9 PALU*, (Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 01 Nomor 01 september 2013), hal. 76

<sup>11</sup> Zenna Metha Eka Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2016), hal. 5-6

<sup>12</sup> Aina Mulyana, "Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2016.

mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran siswa harus mampu mengerti, memahami, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan sebagainya.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Tidak hanya menggunakan metode ceramah saja yang menimbulkan kepasifan pada diri siswa, meskipun pada dasarnya metode ceramah bukanlah metode yang buruk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran dan menggunakan metode ceramah hanya sebagai pengantar dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam memberikan model pembelajaran kepada siswa, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas. Model pembelajaran kooperatif (kelompok) ini akan memiliki sistem pengajaran kepada peserta didik untuk bekerja sama melalui tugas-tugas yang berstruktur.

Konsep kerja kelompok telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an yaitu Surat Al- Maidah ayat 2 yang berbunyi:<sup>14</sup>

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

<sup>13</sup> Zenna Metha Eka Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantuan LKS ,...*, hal. 8

<sup>14</sup> Ahmad Tohaputra, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Asy-Syifa', 1998), hal.

Artinya: “...*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*”.(Q.S. Al-Maidah:2)

Dari ayat di atas, maka dapat kita ketahui bahwa kegiatan tolong menolong merupakan kegiatan yang sangat penting. Pentingnya tolong menolong di sini dapat diartikan bahwa dalam setiap kelompok dibutuhkan adanya kerja sama antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain. Dengan adanya tolong menolong dan kerja sama inilah, maka siswa yang pada mulanya belum begitu paham dengan materi yang dipelajari secara otomatis akan terbantu dengan siswa yang sudah paham dengan materi pelajaran. Sehingga tolong menolong atau kerja sama dalam kegiatan model pembelajaran kooperatif sangatlah diperlukan.

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas yaitu model *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini mampu mendorong siswa untuk berpikir dalam satu kelompok dan berani tampil mandiri. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran ini adalah Langkah 1: Penomoran (*Numbering*) yaitu guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 hingga 5 orang dan memberi mereka nomor sehingga tiap siswa dalam tim memiliki nomor berbeda, langkah 2: Pengajuan Pertanyaan (*Questioning*) yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, langkah 3: Berpikir Bersama (*Head Together*) yaitu para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan

meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, langkah 4: Pemberian Jawaban (*Answering*) yaitu guru menyebut satu nomor, kemudian siswa mengangkat tangannya ketika nomor disebutkan oleh gurunya. Siswa yang terpilih/memiliki nomor yang sama mewakili kelompoknya untuk memberikan jawaban.<sup>15</sup>

Agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang lebih serta siswa tidak hanya mengerjakan tugas - tugas dari guru melalui kerja kelompok, maka model pembelajaran kooperatif ini akan dikolaborasikan dengan model *Guided Discovery Learning* (pembelajaran penemuan terbimbing). Model pembelajaran ini memiliki langkah-langkah yang mampu menuntun/membimbing peserta didik menemukan pengetahuan baru sesuai dengan materi yang dipelajari. Adapun langkah-langkah pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) yaitu: a) merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya, perumusannya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh siswa tidak salah, b) dari data yang diberikan guru, siswa menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut, c) siswa menyusun konjektur (prakiraan) dari hasil analisis yang dilakukannya, d) bila dipandang perlu, konjektur yang telah dibuat siswa tersebut diatas diperiksa oleh guru, e) apabila telah diperoleh kepastian

---

<sup>15</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Disertai dengan Model pembelajaran dan Kemampuan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 44-45

tentang kebenaran konjektur tersebut, maka verbalisasi konjektur sebaiknya diserahkan juga kepada siswa untuk menyusunnya.<sup>16</sup>

Kegiatan pembelajaran seperti ini mampu menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator untuk mengatur jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Proses kegiatan pembelajaran yang seperti ini mampu memberikan dampak positif terhadap pemikiran siswa. Dikarenakan yang pertama siswa akan mampu menemukan penyelesaian masalah dengan menggunakan kalimat mereka sendiri. Kemudian siswa memiliki tanggung jawab tersendiri agar mampu memahami permasalahan dari guru yang diperoleh dengan adanya kerja kelompok. Pada intinya tujuan diadakannya kolaborasi model pembelajaran ini yaitu untuk saling melengkapi kekurangan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Guided Discovery Learning*.

Sesuai dengan pemaparan di atas, maka kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Guided Discovery Learning* sangat cocok diterapkan pada kegiatan pembelajaran kelas VII yaitu pada materi Aritmatika Sosial dengan sub bab yaitu untung dan rugi, harga jual dan harga beli. Kolaborasi model pembelajaran ini cocok diterapkan pada materi tersebut dikarenakan siswa belum mampu menerapkan rumus untung dan rugi, serta rumus harga jual dan harga beli dengan tepat. Kebanyakan dari siswa belum mampu membedakan dan menerapkan rumus yang tepat, sehingga siswa akan kesulitan menyelesaikan soal/permasalahan yang berkaitan dengan materi Aritmatika Sosial. Pada

---

<sup>16</sup> Markaban, *Model Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Matematika SMK*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008), hal. 17-18

pembelajaran ini siswa dibimbing untuk menemukan rumus atau pengetahuan baru tentang bagaimana cara menerapkan rumus yang tepat sesuai dengan soal/permasalahan yang harus mereka selesaikan. Dengan demikian, hasil penemuan dari proses pembelajaran yang seperti itulah akan selalu diingat oleh siswa sehingga untuk ke depannya siswa akan mudah menyelesaikan permasalahan/soal yang berkaitan dengan Aritmatika Sosial.

Kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan *Guided Discovery Learning* ini digunakan untuk melihat apakah berpengaruh pada proses belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan soal-soal aplikasi matematika dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa materi Aritmatika Sosial yang menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

3. Berapa besar pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa materi Aritmatika Sosial yang menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya untuk ilmu matematika. Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran tentang pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa materi Aritmatika Sosial.

##### 2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

###### a. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan serta tidak menjenuhkan sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

###### b. Bagi Guru

Kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Guided Discovery Learning* dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa akan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

###### c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, maka sekolah memperoleh masukan kepada seluruh komponen pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran matematika,

sehingga akan terwujud hasil *out-put* yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki tentang kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* dan menambah wawasan serta pengalamannya dalam melaksanakan penulisan maupun penelitian.

e. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumber bahan kajian untuk menambah wawasan bagi peneliti lain serta dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau peneliti terdahulu dalam melakukan studi kasus yang sejenis, khususnya dalam bidang matematika.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut Slavin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa

belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>17</sup>

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT )

*Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mengkondisikan siswa untuk berpikir bersama secara berkelompok dimana masing-masing siswa diberi nomor dan memiliki kesempatan yang sama dalam menjawab permasalahan yang diajukan oleh guru melalui pemanggilan nomor secara acak.<sup>18</sup> Dengan kata lain *Numbered Heads Together* (NHT) dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.<sup>19</sup>

c. Model *Guided Discovery Learning*

Model *Guided Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan Terbimbing) merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru. Dalam menggunakan model

---

<sup>17</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 4

<sup>18</sup> Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika: Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi Disertai dengan Model pembelajaran dan Kemampuan Matematika*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), hal. 44

<sup>19</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 107-108

penemuan terbimbing, peranan guru adalah menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian dari persoalan itu dengan perintah-perintah atau dengan lembar kerja. Siswa mengikuti petunjuk dan menemukan sendiri penyelesaiannya.<sup>20</sup>

d. Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning*

Kolaborasi model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* yaitu penggabungan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery Learning*) dalam satu penelitian.<sup>21</sup>

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.<sup>22</sup>

## 2. Penegasan secara Operasional

Penulis perlu mencantumkan definisi operasional guna untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap variabel pada judul penelitian ini. Judul dalam penelitian ini adalah pengaruh kolaborasi model

---

<sup>20</sup> Purna Bayu Nugroho, dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dengan Metode Talking Stick dan Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, (Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY Yogyakarta, 10 November 2012), hal. 683-684

<sup>21</sup> Rini Endah Wati, *Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) dengan Guided Note Taking (GNT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Islam Durenan*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal.13

<sup>22</sup> Aina Mulyana, "Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diakses tanggal 18 Oktober 2016

*Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa materi Aritmtika Sosial kelas VII SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan kolaborasi model *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning* yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Bandung Tulungagung ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya meningkat.
2. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes individu berupa soal-soal uraian dengan sistem penskoran yang telah ditentukan.

#### **F. Sistematika Skripsi**

Untuk mempermudah pembaca memahami isi dari hasil penelitian ini, maka peneliti menuliskan sistematika skripsi. Adapun sistematika skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal yaitu terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti yaitu terdiri dari enam bab dan masing-masing memiliki sub bab sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah (f) sistematika skripsi.
- b. Bab II Landasan teori, terdiri dari : (a) hakikat Matematika, (b) model Pembelajaran Kooperatif, (c) model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), (d) model pembelajaran *Guided Discovery Learning*, (e) kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning*, (f) hasil belajar, (g) landasan materi Aritmatika Sosial, (h) penelitian terdahulu, (i) kerangka berfikir.
- c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) Instrumen penelitian, (f) uji coba instrumen, (g) teknik analisis data, (h) tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pelaksanaan penelitian, (c) analisis data dan uji statistik, (d) rekapitulasi hasil penelitian.
- e. Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) hasil belajar siswa yang menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning*, (b) pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning*, (c) besar pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan *Guided Discovery Learning*.
- f. Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir yaitu terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, kartu bimbingan, surat izin penelitian, buku bimbingan skripsi, surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah, daftar riwayat hidup.